

Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda Di Jabodetabek

Rizka Mukhlisiah¹

¹Program Studi Akuntansi Universitas Raharja
Email : *rizka.mukhlisiah@raharja.info

Abstrak

Perekonomian memiliki pengaruh yang cukup penting dalam suatu negara, dimana pengelolaan keuangan berperan dalam menunjang keberhasilan perekonomian. Pengelolaan keuangan negara dan pengelolaan keuangan masyarakat perseorangan akan memegang peranan yang sangat penting dalam mencapai tujuan mencapai kemakmuran. Tujuan orang bekerja tentu saja untuk kehidupan yang sejahtera baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Namun jika pengeluaran yang tidak terkendali akan menimbulkan kehidupan yang tidak sehat, untuk itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar tujuan hidup sejahtera dapat tercapai. Perkembangan manajemen keuangan diawali dengan adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Objek penelitian ini adalah dosen muda yang bekerja di JABODETABEK sebagai populasi. Pemilihan sampel data ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Kata kunci: pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan, pengelolaan keuangan

Abstrak

The economy has quite an important influence in a country, where financial management plays a role in supporting economic success. The management of state finances and the management of individual public finances will play a very important role in achieving the goal of achieving prosperity. The goal of working people is, of course, for a prosperous life both in the present and in the future. However, if uncontrolled expenses will lead to an unhealthy life, for this reason, good financial management is needed so that the goal of a prosperous life can be achieved. The development of financial management is initiated by the existence of a person's behavior in the decision-making process. The purpose of this study was to determine the effect of education, lifestyle, financial literacy on financial management. The object of this research is young lecturers who work in JABODETABEK as the population. The selection of data samples was determined using the purposive sampling method. The results of this study indicate that education has no effect on financial management, lifestyle has no effect on financial management, financial literacy has an effect on financial management.

Keywords: education, lifestyle, financial literacy, financial management

1. Pendahuluan

Perekonomian memiliki pengaruh yang cukup penting dalam sebuah negara, dimana pengelolaan keuangan berperan dalam mendukung keberhasilan ekonomi. Pengelolaan keuangan negara maupun pengelolaan keuangan masyarakat secara individu akan sangat berperan dalam mencapai tujuan yaitu mencapai kemakmuran. Tujuan orang bekerja tentunya adalah agar

hidupnya sejahtera baik di masa kini maupun masa yang akan datang. Namun demikian jika pengeluaran tidak terkontrol akan menyebabkan hidup tidak sejahtera, untuk itu diperlukan pengelolaan keuangan yang baik agar tujuan hidup sejahtera bisa tercapai. Berkembangnya pengelolaan keuangan diinisiasi oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan haruslah mengarah pada perilaku keuangan yang bertanggung jawab sehingga seluruh keuangan baik individu maupun keluarga dapat dikelola dengan baik, (Rumini dkk., 2019).

Pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan berkaitan dengan pendidikan baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diterima dari sekolah sedangkan pendidikan informal merupakan pendidikan yang berasal dari lingkungan keluarga. Keluarga memiliki peran yang cukup penting dalam membekali pemahaman individu mengenai keuangan, karena keluarga merupakan pembentuk karakter dan perilaku seseorang sejak awal. Melalui pendidikan formal maka individu akan dikenalkan dengan berbagai macam ilmu dan pengetahuan, termasuk didalamnya pengetahuan tentang keuangan. Azra (2012) berpendapat bahwa tingkat pendidikan adalah kegiatan manusia dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan bentuk perilaku seseorang baik dalam kehidupan nyata maupun dalam waktu yang sama mempersiapkan kehidupan masa depan melalui organisasi tertentu atau tidak terorganisir. Mahdzan & Tabiani (2013) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuan keuangan seseorang tersebut mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan memiliki pendidikan yang lebih maka kemungkinan besar individu akan menunjukkan perilaku dengan bersikap sangat bertanggungjawab serta bijaksana dalam pengelolaan keuangannya. (Shim et al., 2010) menyatakan bahwa pembelajaran moneter yang diadaptasi individu adalah melalui sikap keuangan yang dicontohkan orang tua. Namun teori ini berbeda dengan riset yang telah dilakukan oleh Maulita & Mersa (2017), menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan keuangan di keluarga dalam perilaku mengelola keuangan.

Pergeseran budaya dan perilaku di kalangan masyarakat sebagai akibat perkembangan teknologi informasi dan media massa yang begitu pesat, tak pelak lagi telah mempengaruhi masyarakat di Indonesia. Dalam ulasannya Topan Yuniarto, yang dimuat dalam (kompaspedia.kompas.id), Sabtu 28 Mei 2021, menyatakan bahwa perubahan gaya hidup masyarakat Indonesia berorientasi secara lekat pada konsumsi simbol, kehadiran faktor-faktor kapitalisme, peningkatan kualitas ekonomi, stratifikasi sosial, dan pengaruh media massa maupun media sosial telah mendorong wujud masyarakat Indonesia modern pada gaya hidup yang menekankan citra bukan lagi pada nilai guna atau kemanfaatan suatu komoditas. Pada akhirnya fenomena seperti ini akan menjadi ancaman yang serius mengarah pada perilaku konsumtif karena tidak saja terjadi pada orang dewasa melainkan juga pada kaum muda dan remaja. Dibutuhkan pengendalian diri untuk mengontrol perilaku juga pengelolaan keuangan yang baik untuk menyasiasi hal tersebut. Menurut Sugihartati (2010) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Menurut Alamanda (2018) gaya hidup mengacu pada suatu pola konsumsi yang mencerminkan pilihan seseorang terhadap berbagai hal serta bagaimana menghabiskan waktu dan uangnya. Risnawati dkk (2018) menyatakan gaya hidup adalah pola hidup yang berhubungan dengan keputusan. Hasil penelitian Lestari dan Putri (2019), Wahyuni dkk., (2019), Sari dkk., (2020) dan Aulianingrum dan Rahmawati (2021) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian berbeda dikemukakan Marpaung dan Utami (2022) menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan, didefinisikan oleh Lusardi & Mitchell (2014). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai tingkat pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat terkait lembaga keuangan serta produk dan jasanya, yang dituangkan dalam parameter atau ukuran indeks. Literasi keuangan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengolah sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan

finansial sebagai tujuan akhirnya (Widayati, 2012). Margaretha & Arief, (2015) mengemukakan bahwa literasi keuangan membantu setiap orang dalam perencanaan keuangan sehingga nilai waktu uang dapat maksimal dan keuntungan yang didapatkan semakin besar. Dengan kata lain adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi maupun secara kelembagaan, sehingga akan bisa memaksimalkan nilai waktu uang. Azizah (2020), Rohmawati dan Aulianingrum (2021), Lestari dan Putri (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil riset Anggraeni dan Cholid (2022), Sari dan Listiadi (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan *research gap* yang ada, disimpulkan masih terdapat adanya inkonsistensi atau ketidaksesuaian hasil penelitian, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai pengaruh pendidikan, gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dengan judul **“Pengaruh Pendidikan, Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dosen Muda di Jabodetabek”**. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dibahas penelitian ini adalah, apakah nilai pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh faktor pendidikan, gaya hidup serta literasi keuangan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dijalankan dengan usaha dan terencana dalam penguasaan ilmu pengetahuan guna untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, jenjang pendidikan adalah tahapan berkelanjutan, yang ditentukan menurut tingkat perkembangan anak didik, jumlah bahan ajar, dan tujuan pembelajaran yang disebutkan dalam kurikulum. (KBBI, 2021).

Azra (2012) berpendapat bahwa tingkat pendidikan adalah kegiatan manusia dalam mengembangkan keterampilan, sikap, dan bentuk perilaku seseorang baik dalam kehidupan nyata maupun dalam waktu yang sama mempersiapkan kehidupan masa depan melalui organisasi tertentu atau tidak terorganisir.

Tingkat pendidikan juga dapat menentukan seberapa banyak seseorang memiliki pengetahuan yang luas terlebih dalam hal mengelola keuangannya.

2.2 Gaya hidup

Gaya hidup menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu.

Faktor-faktor utama pembentuk Gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis misalnya berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin, sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indikator penyusunnya dari karakteristik konsumen (Ridwan S. Sundjaja, dkk, 2011).

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis (Nugroho J. Setiadi, 2003),

2.3 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan bentuk investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan Sobat Sikapi agar tetap terjaga atau stabil. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial Sobat Sikapi, misalnya dengan memiliki literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari imbal hasilnya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan. Dengan literasi keuangan yang baik, Sobat akan mampu

untuk bertanggung jawab atas setiap pengambilan keputusan karena telah memahami faktor-faktor pendukung dalam pengambilan keputusan tersebut.(OJK, 2019)

2.4 Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., (2021) pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Kegiatan tersebut meliputi perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, hingga mengendalikan dana serta aset perusahaan. Pengelolaan keuangan harus di-handle dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari yang merugikan perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

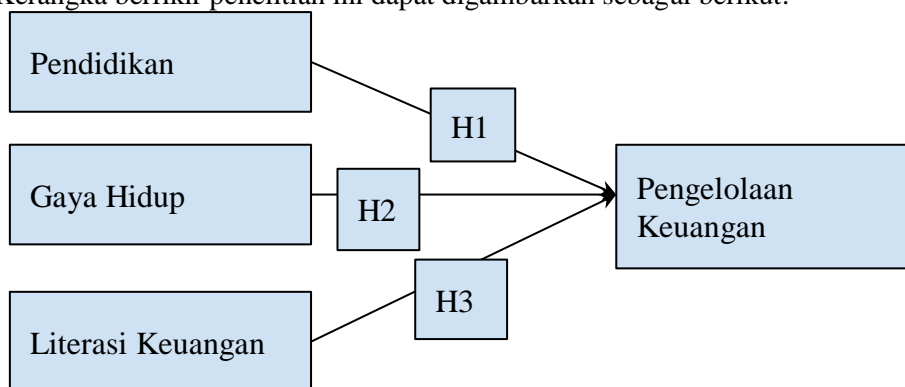
Putri dan Diyan (2019) Meneliti tentang pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Dalam penelitian tersebut, ditemukan adanya pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Mareta (2022) juga berpendapat bahwa adanya pengaruh positif antara Literasi keuangan, pendidikan, dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan. Menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, gaya hidup dan literasi keuangan semakin baik pengelolaan keuangan.

Anggraini dan Idham (2022) meneliti tentang pengaruh literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan tingkat pendidikan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin terkontrol gaya hidup maka semakin bagus pula pengelolaan keuangan. Hal ini sependapat dengan Purari (2020) dan Sari dan Agung (2021) yang menemukan hasil bahwa Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sholeh (2019) adanya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian Utami dan Netti (2022) menyebutkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sedangkan literasi keuangan berpengaruh.

2.6 Kerangka Berdikir

Kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Pengembangan Hipotesis

Hipotesis penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut :

- H1 : Pengaruh pendidikan terhadap pengelolaan keuangan
- H2 : Pengaruh gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan
- H3 : Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian eksplanatoris asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berusaha menjelaskan dan melihat seberapa jauh pengaruh pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan dosen muda di Jabodetabek.

2.2 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pendidikan yang diukur dengan menggunakan 2 indikator yang dibagi dalam 4 buah pertanyaan. Yang dikembangkan oleh suranti (2021).

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu gaya hidup yang diukur dengan menggunakan 4 indikator yang dibagi menjadi 6 pertanyaan. Yang dikembangkan oleh Sidadolog (2019)

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan yang diukur dengan menggunakan 4 indikator yang dibagi menjadi 8 pertanyaan. Yang dikembangkan oleh Pirarti (2020)

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu pengelolaan keuangan yang diukur dengan menggunakan 4 indikator yang dibagi menjadi 8 pertanyaan. Yang dikembangkan oleh Pirarti (2020)

3.3 Populasi, Sampel dan Responden2

Populasi dalam penelitian ini yaitu dosen muda yang bekerja di daerah jabodetabek. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Purposive sampling*. Dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Dosen yang bekerja d kawasan jabodetabek
- 2) Dosen yang sudah mendapatkan Jabatan Fungsional dosen Asisten Ahli
- 3) Dosen yang maksimal telah bekerja 5 tahun.

3.4 Sumber Data2

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya tanpa perantara. Data yang diperoleh berasal dari penyebaran kuesioner.

3. Analisis Dan Pembahasan

3.1 Statistik Deskriptif

Penyajian statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakter sampel dalam penelitian serta memberikan deskripsi variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan.

Tabel 3.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan	102	4	20	15.61	2.300
Gaya Hidup	102	6	30	23.06	3.420
Literasi Keuangan	102	8	40	30.27	4.525
Pengelolaan keuangan	102	20.00	40.00	31.2157	3.58387
Valid N (listwise)	102				

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah 102 responden. Berdasarkan kisaran teoritis pendidikan memiliki nilai min 4 dan max 20 dengan nilai mean 15,61 dan standar deviasi 2,300.

Gaya hidup memiliki nilai min sebesar 6,00 dan max 30,00, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 23,06 dan standar deviasi sebesar 3,420.

Literasi keuangan memiliki nilai min sebesar 8 dan max 40,00, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 30,27 dan standar deviasi sebesar 4,525.

Pengelolaan keuangan memiliki kisaran nilai antara 20,00 sampai 40,00 dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 31,2157 dan nilai standar deviasi sebesar 3,58387. .

3.2 Uji Validitas

Uji validitas kuesioner variabel Pendidikan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 4 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / rhitung	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0,703	0,000	0,1946	Valid
2	0,715	0,000	0,1946	Valid
3	0,677	0,000	0,1946	Valid
4	0,641	0,000	0,1946	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.2, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,1946.

Uji validitas kuesioner variabel Gaya Hidup

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 6 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / rhitung	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0,653	0,000	0,1946	Valid
2	0,666	0,000	0,1946	Valid
3	0,667	0,000	0,1946	Valid
4	0,649	0,000	0,1946	Valid
5	0,602	0,000	0,1946	Valid
6	0,620	0,000	0,1946	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.3, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,1946.

Uji validitas kuesioner variabel Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 8 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / rhitung	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0,620	0,000	0,1946	Valid
2	0,648	0,000	0,1946	Valid
3	0,534	0,000	0,1946	Valid
4	0,688	0,000	0,1946	Valid
5	0,656	0,000	0,1946	Valid
6	0,605	0,000	0,1946	Valid
7	0,606	0,000	0,1946	Valid
8	0,532	0,000	0,1946	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,1946.

Uji validitas kuesioner variabel Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas variabel metode pelatihan dengan 8 item pertanyaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / rhitung	Sig.	Rtabel	Kriteria
1	0,547	0,000	0,1946	Valid
2	0,528	0,000	0,1946	Valid
3	0,534	0,000	0,1946	Valid
4	0,378	0,000	0,1946	Valid
5	0,640	0,000	0,1946	Valid
6	0,486	0,000	0,1946	Valid
7	0,415	0,000	0,1946	Valid
8	0,642	0,000	0,1946	Valid

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan untuk variabel metode pelatihan memiliki status valid, karena nilai rhitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,1946.

3.3 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten.

Koefisien reliabilitas instrumen dimaksudkan untuk melihat konsistensi jawaban butir-butir pernyataan yang diberikan oleh responden, dihitung reliabilitasnya menggunakan rumus "*Alpha Cronbach*". Penghitungan dilakukan dengan dibantu komputer program SPSS. Adapun reliabilitas untuk masing-masing variabel hasilnya disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6

No	Variabel	Ralpha	Rkritis	Kriteria
1	Pendidikan	0,617	0,06	Valid
2	Gaya Hidup	0,703	0,06	Valid
3	Literasi Keuangan	0,747	0,06	Valid

8	Pengelolaan Keuangan	0,603	0,06	Valid
---	----------------------	-------	------	-------

Sumber : data primer yang diolah

Berdasarkan Tabel 4.6. uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas variabel Pendidikan adalah sebesar $r_{ll} = 0,617$, variabel gaya hidup adalah sebesar $r_{ll} = 0,703$, variabel literasi keuangan adalah sebesar $r_{ll} = 0,747$, dan variabel pengelolaan keuangan adalah sebesar $r_{ll} = 0,603$ ternyata memiliki nilai “Alpha Cronbach” lebih besar dari 0,600, yang berarti keempat variabel dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3.4 Uji Normalitas

Tabel 4.7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		102
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.94432143
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.079
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai signifikansi 0,200, nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikansi melebihi $\alpha=0,05$.

3.5 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.8
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	Pendidikan	.591	1.693	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Gaya Hidup	.448	2.231	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	Literasi Keuangan	.649	1.541	Tidak Terjadi Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

Dari hasil analisis tabel 4.8 terdapat tiga variabel bebas (independen) dalam penelitian ini nilai VIF-nya di bawah 10 dan tolerance mendekati 1. Ini berarti tidak terjadi Multikolinieritas antara variabel bebas tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel

bebas (independen) berupa pendidikan, gaya hidup dan literasi keuangan tersebut memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinieritas.

3.6 Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized
		B	Std. Error	Coefficients Beta
1	(Constant)	17.668	2.451	
	Pendidikan	-.178	.168	-.114
	Gaya Hidup	.211	.130	.202
	Literasi Keuangan	.378	.082	.478

Berdasarkan tabel 4.9 pada kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B diperoleh model persamaan, regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 17,668 - 0,178x_1 + 0,211x_2 + 0,378x_3$$

3.7 Uji F

Tabel 4.10
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421.683	3	140.561	15.733	.000 ^b
	Residual	875.572	98	8.934		
	Total	1297.255	101			

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan

b. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Pendidikan, Gaya Hidup

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat.

Berdasarkan pada tabel 4.10 dalam kolom F terdapat nilai sebesar 15,733 dengan nilai Sig sebesar 0,000, nilai sig tersebut lebih kecil dari pada tarif standar signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel independen atau variabel bebas yakni pendidikan, literasi keuangan, dan gaya hidup secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu pengelolaan keuangan.

3.8 Uji T

Selanjutnya untuk menyakinkan bahwa masing-masing variabel yaitu : pendidikan, gaya hidup, literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan akan dilakukan pengujian secara parsial. Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai thitung sebagai berikut ini.

Tabel 4.11
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	17.668	2.451		7.207	.000
	Pendidikan	-.178	.168	-.114	-1.058	.292

Gaya Hidup	.211	.130	.202	1.628	.107
Literasi Keuangan	.378	.082	.478	4.636	.000

a. Dependent Variable: Pengelolaan keuangan (Y)

Dari perhitungan program SPSS di atas diperoleh nilai thitung sebagai berikut ini.

Tabel 4.12
Hasil Analisa

Variabel	thitung	t tabel	Prob. Sig		Keterangan
<i>Pendidikan</i> _{x1}	-1,058	1,984	0,292	0,05	Tidak Berpengaruh
<i>Gayahidup</i> _{x2}	1,628	1,984	0,107	0,05	Tidak Berpengaruh
<i>Literasi Keuangan</i> _{x3}	4,636	1,984	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Hasil pengujian statistik t pada tabel 4.12 Dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan terhadap pengelolaan keuangan

Berasarkan hasil pengujian hipotesis pertama untuk menguji pendidikan terhadap pengelolaan keuangan diperoleh koefisien sebesar - 0,178 didalam proses pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,292. Di dalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh $0,292 > \alpha 0,05$. Keputusannya adalah (H1) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Rosa dan Agung (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Literasi, Pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh dengan pengelolaan keuangan.

Sari (2021) meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di keluarga, Uang saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan *Financial Self-Efficiency* Swbagai Variabel Intervening. Hasil, menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

2. Pengaruh Gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan

Berasarkan hasil pengujian hipotesis kedua untuk menguji gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan diperoleh koefisien sebesar 0,211 didalam proses pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,107. Di dalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh $0,107 > \alpha 0,05$. Keputusannya adalah (H2) ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian utami dan netti (2022) yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan putri dan dyan (2019) yang meneliti tentang pengaruh Gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

3. Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan

Berasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga untuk menguji literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan diperoleh koefisien sebesar 0,378 didalam proses pengujian diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Di dalam tahapan pengolahan data digunakan tingkat alpha sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh $0,000 > \alpha 0,05$. Keputusannya adalah (H3) diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Hasil

penelitian ini sama dengan penelitian Azizah (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Literasi Keuangan, gaya Hidup Pada Perilaku keuangan pada generasi milenial hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil tersebut juga didukung oleh penelitian Maulida (2018) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada penelitian. Namun penelitian ini berbeda dengan purari (2020) yang berpendapat bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis maka diajukan beberapa kesimpulan penting yang merupakan jawaban dari sejumlah masalah yang diajukan di dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
2. Gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan
3. Literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan

Daftar Pustaka

- [1] Alamanda, Y. 2018. Pengaruh Harga Diri dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda. *Psikoborneo*, 6 (2)
- [2] Anggraini, Puspa Softi, dan idham cholid. 2022. Pengaruh Literasi keuangan, tingkat pendidikan, pendapatan, perencanaan keuangan, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan. *Vol.3 No.2*
- [3] Aulianingrum, Rarasati Dewi dan Rochmawati. 2021. Pengaruh Literasi keuangan, status sosial ekonomi tua, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan pribadi siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi Vol.15 No. 2*
- [4] Azizah, Nurul Safura.2020.Pengaruh Literasi Keuangan, gaya Hidup Pada Perilaku keuangan pada generasi milenial. *Jurnal Prisma Vol. 1 No.2*
- [5] Azra, A. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di tengah Tantangan Milenium III*. Kencana, Jakarta.
- [6] Lusardi, A., & Mitchell. 2014. The Economic Importance of Financial Literacy : Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*,
- [7] Mareta, Yuni. 2022. *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, Pendidikan dan Gaya Hidup Terhadap perilaku Keuangan*. Skripsi. Universitas MDP
- [8] Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, Vol.17 No. 1
- [9] Maulita, & Mersa, N. A. 2017. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Mahasiswa di Politeknik Negeri Samarinda. *Seminar Nasional Inovasi Teknologi Terapan*, 2
- [10] Otoritas Jasa Keuangan. 2019. *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*. [Online]. Diakses 13 Juni 2019 <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/>
- [11] Purari, Wimpi Riski. 2020. *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa prodi Manajemen*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- [12] Putri, Nurul amanda, dan Diyan Lestari.2019. Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI : Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Vol.1 No.1*
- [13] Risnawati., Mintarti, Sri, U, W., Wardoyo, C. 2018. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga, Gaya Hidup, Modernitas Individu, dan Literasi Ekonomi terhadap Perilaku

- Konsumtif Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol.3 No.4
- [14] Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A. (2019). The Moderating Effect Of Competitive Strategies On Intellectual Capital And Company Value In Banking Companies Accruals. *Accounting Research Journal of Sutaatmadja*, Vol. 3 No.1
- [15] Sari, novi Ratna dan Agung Listiadi. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan Di keluarga, Uang saku Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dan *Financial Self-Efficiency* Swbagai Variabel Intervening. *JPAK Vol. 9 No. 1*
- [16] Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., Xiao, J. J., & Serido, J. 2010. Financial Socialization of Firstyear College Students: The Roles of Parents, Work, and Education. *Journal of Youth and Adolescence*, Vol.39 No.12
- [17] Sholeh, Badrus. 2019. pengaruh Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa program Studi pendidikan ekonomi. *PEKOBIS Vol. 4 No. 2*
- [18] Sugihartati, R. 2010. *Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- [19] Utami, Lia putri dan Netti Natarida Marumpung. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan. *Jurnal Parameter Vol. 7 No. 1*
- [20] Sidadilog, Syahrizani. 2019. *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Uang Saku, Gaya Hidup, dan Kontril Diri Terhadap Minat Menabung (Studi Kasus Pada Mahasiswa Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatra Utara)*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Permanas. Surabaya
- [21] Srianti, Ika. 2021. *Pengaruh Pendapatan, Tingkat Pendidikan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Perencanaan Pensiun Pegawai Negeri Sipil Di Kabupaten Bulukumba*. Skripsi: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya
- [22] Widiawati, M. 2020. Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol.1 No. 1